

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi terjadi jika tekanan darah sistolik  $\geq 140\text{mmHg}$  dan tekanan darah diastolik  $\geq 90\text{mmHg}$  (Santika et al., 2024). Salah satu penyebab utama kematian pada orang dewasa dan lansia merupakan hipertensi, kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Kondisi ini dikenal sebagai *the silent killer* karena dapat muncul tanpa gejala apapun. Efek samping yang serius dari penyakit ini yaitu preeklamsia, kerusakan organ, dan bahkan kematian ibu dan janin. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita selama fase kehamilan (Diana et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* WHO tahun 2021 hipertensi dalam kehamilan menyumbangkan 14% kematian maternal. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Hipertensi dalam Prevelensi kehamilan meningkat di negara Afrika sebesar 46%, Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10%, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan perkiraan 240.000 disertai hipertensi dalam kehamilan setiap tahun (Kontesah et al., 2023). Sedangkan menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, sebanyak 4,3% ibu hamil menderita hipertensi di Indonesia dan 2,2% ibu hamil yang menderita hipertensi di Provinsi Lampung (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023). Di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022, Kasus kematian ibu akibat gangguan hipertensi menjadi kasus terbanyak dengan jumlah 3 kasus, perdarahan 1 kasus dan penyebab lainnya 1 kasus. Kasus kematian pada ibu yang tercatat belum bisa dijadikan indikator tolak ukur dinas kesehatan kabupaten lampung selatan dalam menekan angka kematian ibu (AKI), karena angka kematian ibu (AKI) yang didapatkan hanya dari laporan yang tercatat dari dinas kesehatan saja (Dinkes Kab. Lampung Selatan, 2022).

Peningkatan tekanan darah setidaknya 30 mmHg pada tekanan sistolik atau setidaknya 15 mmHg pada tekanan diastolik dianggap sebagai hipertensi.

Jika tekanan diastolik seseorang lebih tinggi dari 90 mmHg dan tekanan sistoliknya lebih tinggi dari 140 mmHg, maka dikatakan menderita hipertensi. Sebutan untuk tekanan darah tinggi pada ibu hamil yaitu hipertensi gestasional, yang terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu tanpa proteinuria. Hipertensi pada ibu akan hilang tiga bulan setelah melahirkan (Ariyanti & Yulianti, 2020).

Pengobatan non farmakologis adalah pilihan utama yang tepat untuk meningkatkan tekanan darah karena selain tidak memiliki efek samping yang membahayakan bagi kesehatan, pengobatan jenis non farmakologis ini tidak perlu memerlukan biaya yang mahal, mudah dilakukan serta bertujuan menurunkan tekanan darah dan pengendalian faktor risiko dan penyakit lainnya. Pengobatan non farmakologis ini menggunakan tanaman- tanaman tradisional atau buah-buahan. Salah satu tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan hipertensi adalah buah tomat (Cholifah & Hartinah, 2021).

Kandungan kalium pada jus tomat sangat berperan dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kalium yang tinggi akan meningkatkan konsentrasi dalam cairan intraseluler sehingga menarik cairan dari bagian ekstraseluler dan menurunkan tekanan darah. Kalium juga dapat menimbulkan efek pelebaran pada pembuluh darah sehingga terjadi penurunan retensi perifer total dan meningkatkan output jantung. Kandungan likopen dalam jus tomat yang mengandung antioksidan yang berfungsi untuk menghentikan atau memutuskan radikal bebas yang bereaksi di dalam tubuh sehingga dapat menyelamatkan sel-sel dari kerusakan akibat radikal bebas. Antioksidan memberikan satu elektron bebas kepada radikal bebas sehingga menjadi non radikal (Novianti et al., 2022).

Tomat (*Solanum lycopersicum*) merupakan buah yang kaya akan likopen, kalium, dan vit C. Kandungan Likopen adalah sebagai antioksidan yang membantu menurunkan stress oksidatif dan mendukung kesehatan pembuluh darah. Selain itu juga kandungan kalium yaitu menurunkan kadar natrium dengan membantu mengurangi volume darah dan tekanan pada dinding pembuluh darah. Kandungan vitamin C dalam tomat berfungsi sebagai antioksidan tambahan yang mendukung perbaikan fungsi pembuluh darah dan

mengurangi peradangan, yang sering kali terkait dengan hipertensi (Eva Puspawidari, Hindayani, 2025). Jus tomat memiliki potensi untuk mempengaruhi hipertensi. Mengkonsumsi jus tomat secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada ibu hamil dengan hipertensi. Gaya hidup sehat secara keseluruhan, termasuk pola makanan seimbang dan olahraga teratur, tetap menjadi faktor penting dalam mengendalikan hipertensi. Jus tomat sangat efektif dikonsumsi 1 hari sekali setelah makan sebanyak 150 gram, di blender dan diberi air sebanyak 200 ml lalu ditambahkan 1 sendok madu diberikan selama 7 hari (Habibah et al., 2023).

Dari data yang terdapat di TPMB Santi Yuniarti, S.Tr,Keb. Bdn. Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 1 bulan terakhir, didapatkan 4 dari 28 ibu hamil mengalami hipertensi, ke 4 ibu hamil tersebut terdapat 3 ibu hamil trimester II dan 1 ibu hamil trimester III. Berdasarkan data tersebut kasus hipertensi pada ibu hamil di TPMB Santi Yuniarti sebesar 14,2%.

Berdasarkan uraian data diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester II yang mengalami hipertensi. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap ibu hamil trimester II yang mengalami hipertensi dengan pemberian jus tomat sebagai alternatif pengobatan non farmakologis dalam mengatasi masalah hipertensi, serta memperbaiki kesehatan ibu dan janin.

Filososofi bidan dalam melaksanakan tugasnya mencakup upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan, seperti hipertensi pada ibu hamil. Maka dari itu, penulis memilih untuk mengkaji penerapan jus tomat sebagai alternatif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi sesuai dengan fisiologis dan standar pelayanan kesehatan yang ditetapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh konsumsi jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil?”.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan hipertensi dengan menggunakan metode non-farmakologi yaitu pemberian jus tomat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil trimester 2 di TPMB Santi Yuniarti, Str. Keb. Bdn.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar yang berisi identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik terhadap Subyek di TPMB Santi Yuniarti, Str. Keb. Bdn
- b. Menginterpretasikan data dasar terhadap Subyek di PMB Santi Yuniarti, Str.Keb., Bdn
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Subyek PMB Santi Yuniarti, Str.Keb., Bdn
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Subyek di PMB Santi Yuniarti, Str.Keb., Bdn
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap Subyek di PMB Santi Yuniarti, Str. Keb. Bdn
- f. Melaksanakan perencanaan Asuhan Kebidanan terhadap Subyek dengan pemberian Jus Tomat di PMB Santi Yuniarti, Str. Keb, Bdn
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil Asuhan Kebidanan yang telah diberikan terhadap Subyek dengan pemberian Jus Tomat di PMB Santi Yuniarti, Str.Keb, Bdn
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan yang telah diberikan terhadap Subyek dengan pemberian Jus Tomat di PMB Santi Yuniarti, Str.Keb. Bdn

## D. Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa manfaatnya sebagai pemahaman pengembangan ilmu, untuk bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu

hamil dengan hipertensi dengan penerapan metode pemberian Jus Tomat sebagai penurunan tekanan darah.

## 2) Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hipertensi dengan penerapan metode pemberian Jus Tomat.

### b. Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hipertensi dengan penerapan metode pemberian Jus Tomat sebagai penurun tekanan darah. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan mengenai Jus Tomat

### c. Bagi Penulis LTA lain

Bagi penulis LTA lain diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diterapkan untuk pasien yang selanjutnya.

## E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan kebidanan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP, sasaran asuhan ditujukan terhadap ibu hamil trimester II. Objek asuhan kebidanan ini yaitu pemberian jus tomat untuk menurunka tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi terhadap Ny.R sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah. Penerapan pemberian jus tomat ini dilakukan selama 7 hari (1 hari sekali setelah makan). Tempat pelaksanaan laporan tugas akhir ini di TPMB Santi Yuniarti, Str.Keb., Bd. Dan dikediaman rumah Ny.R waktu pelaksanaan studi kasus ini dari bulan 9 April- 16April 2025.